

**Peran Lembaga Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
Kabupaten Pekalongan**

¹ Rifqi Hidayatullah, ² Dwi Septyani, ³ Minhatis Sa'adah

^{1,2,3} IAIN Pekalongan

¹rifqixfriends17@gmail.com, ²dwiseptyani@mhs.iaipekalongan.ac.id,

³minhatissa@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the role of the National Development Planning Agency in improving the welfare of the people of Pekalongan Regency. The research method used is a qualitative method. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data were collected by observation, interview, and documentation methods. The results of this study found that BAZNAS in Pekalongan has an important role for the community such as providing educational scholarships for semester 5 and 6 students who come from underprivileged families, providing assistance to flood victims in the form of money, food, clothing, health, and medicines. BAZNAS Pekalongan collects zakat in various ways, such as coming directly to the Baznas office, post, bank, and so on. BAZNAS Pekalongan also innovates in collecting zakat funds through the Muzaki Card to make it easier and more transparent. The collected zakat is then used to help improve the welfare of the community in various fields. So, with the management and distribution of zakat funds through several programs and services that are carried out effectively and optimally, it can help the community in improving welfare.

Keywords: Zakat; BAZNAS; Well-being

ABSTRAK.

Penelitian ini mendeskripsikan peran lembaga baznas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa BAZNAS di Pekalongan memiliki peran penting bagi masyarakat seperti pemberian beasiswa pendidikan bagi mahasiswa semester 5 dan 6 yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, memberikan bantuan kepada korban banjir baik itu berupa uang, makanan, pakaian, kesehatan, maupun obat-obatan. BAZNAS Pekalongan mengumpulkan zakat dengan berbagai cara, seperti datang langsung ke kantor baznas, pos, bank, dan sebagainya. BAZNAS Pekalongan juga melakukan inovasi dalam pengumpulan dana zakat melalui Muzaki Card agar semakin mudah dan transparan. Zakat yang terkumpul tersebut kemudian digunakan untuk membantu mensejahterakan masyarakat di berbagai bidang. Jadi, dengan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat melalui beberapa program dan layanan yang dilakukan secara efektif dan optimal dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Kata kunci: Zakat; BAZNAS; Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat Indonesia tergolong masih rendah, masih banyak ketimpangan sosial maupun ekonomi yang terjadi disetiap daerah. Kemiskinan merupakan salah satu contoh dari ketimpangan sosial dan ekonomi yang sering dihadapi oleh setiap negara terutama negara-negara berkembang (Melani, 2018). Faktor terjadinya kemiskinan tersebut bisa dari pertumbuhan penduduk yang relatif cepat akan tetapi laju pertumbuhan ekonomi masyarakat tidak memadai ataupun rendahnya tingkat sumber daya manusia untuk menopang tumbuhnya ekonomi (Syamsinar, 2012).

Menurut data yang tercatat pada BPS Jawa Tengah, angka penduduk miskin yang berada di wilayah Kabupaten Pekalongan tercatat 91,86 ribu jiwa pada tahun 2020, angka ini meningkat 4,86 ribu jiwa dibandingkan tahun 2019 (BPS, 2021). Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam agama Islam sendiri zakat dalam bentuk pembentukan modal merupakan salah satu cara dalam pengentasan kemiskinan (Azwar, 2016).

Utami (2021) juga menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat beberapa cara guna mengurangi kemiskinan, diantaranya adalah zakat, infaq, dan sedekah. Hingga saat ini budaya zakat, infaq, dan sedekah semakin berkembang dan lembaga zakat pun semakin banyak. Berkembangnya budaya tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Zakat dapat dijadikan sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan yang terjadi di masyarakat dan juga dapat menjaga kestabilan ekonomi. Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat ditandai dengan menurunnya tingkat kemiskinan.

Lembaga yang mengelola akan zakat yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) yang menjadi salah satu peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat serta pemberian modal ataupun pelatihan dan menyediakan pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya (Savira & Suharsono, 2013). Dengan pengelolaan zakat yang baik oleh lembaga zakat negara seperti BAZNAS maka penyaluran zakat dapat dilakukan dengan merata dan membantu perekonomian masyarakat (Melani, 2018).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan ditetapkan tanggal 12 Juli 2017 oleh pemerintah Kabupaten Pekalongan berdasarkan keputusan Bupati Pekalongan Nomor 451.17/289 Tahun 2017 tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pekalongan Tahun 2017-2022. BAZNAS Kabupaten Pekalongan telah melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu ekonomi masyarakat, seperti penyaluran zakat, pemberian beasiswa, penyaluran bantuan kepada korban bencana, pemberian modal usaha, dan sebagainya (BAZNAS KABUPATEN PEKALONGAN). Potensi zakat di Kabupaten Pekalongan tergolong masih sedikit. Hal tersebut dikarenakan masyarakat belum mengetahui atau mengenal banyak

BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, diharapkan agar dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang BAZNAS Kabupaten Pekalongan dan memberi tahu berbagai kegiatan yang dilakukan BAZNAS. BAZNAS dituntut profesional dalam pengelolaan dan melakukan transparansi dalam pengelolaan zakat guna meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS (Zaenatul Fitriyah, 2019).

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian yang serupa seperti penelitian Thalib, dkk (2016) yang menjelaskan bahwa cara amil dalam mengelola zakat ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai dengan prinsip kenabian. Sedangkan peran sebagai pengelola zakat untuk kesejahteraan masyarakat belum maksimal. Berbeda dengan Azwar (2016), menurutnya program-program pengelolaan zakat yang ada di Dompot Dhuafa sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Zakat berperan penting dalam mengatasi kemiskinan. sejumlah badan atau Lembaga pengelolaan zakat beberapa kota sudah menerapkan manajemen yang baik dan modern dalam melaksanakan pendistribusian dana zakat produktif. Dimana dana zakat produktif ini diimplementasikan sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara BAZNAS dalam pengelolaan zakat dan peran BAZNAS dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah cara BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam pengelolaan zakat. (2) Bagaimanakah peran BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yaitu pemerolehan data penelitian dilakukan di lapangan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder, dimana sumber data primer didapat dari observasi dan wawancara dengan para masyarakat kota pekalongan, sementara sumber data sekunder didapat dari jurnal, buku, serta sumber referensi lainnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berupa observasi, metode wawancara. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan berbagai sumber yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil BAZNAS Kabupaten Pekalongan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan dibentuk oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang melaksanakan tugas pengelolaan zakat di tingkat kabupaten. Resmi ditetapkan pada tanggal 12 Juli 2017 oleh pemerintah Kabupaten Pekalongan berdasarkan Keputusan Bupati Pekalongan Nomor 451.17/2889 Tahun 2017 tentang Penetapan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Pekalongan Periode 2017-2022, dan dikukuhkan pada tanggal 19 Desember 2019 oleh Bupati Pekalongan.

Visi dari BAZNAS Kabupaten Pekalongan adalah menjadikan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pekalongan profesional, amanah, dan transparan. Untuk misinya ada 3 yaitu: (1) peningkatan kesadaran untuk berzakat melalui amil zakat. (2) peningkatan penghimpunan dan pendayagunaan zakat di Kabupaten Pekalongan sesuai syariah. (3) memaksimalkan program zakat dalam menanggulangi kemiskinan khususnya di Kabupaten Pekalongan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

Pengelolaan Zakat oleh Baznas Kabupaten Pekalongan

Sifat akuntabilitas, transparansi, amanah dan profesional dalam pengelolaan zakat oleh baznas merupakan hal yang penting karena hal tersebut terkait dengan kepercayaan para *muzaki* untuk menyerahkan zakat kepada baznas. Sifat-sifat tersebut dapat muncul apabila dalam pengelolaan zakat dilakukan secara teratur dan bersama-sama, mulai dari pengumpulan hingga pendistribusiannya (Kelly, 2020). Zakat Kabupaten Pekalongan dikelola oleh Baznas Kabupaten Pekalongan dan lembaga zakat lainnya yang telah dikukuhkan oleh pemerintah. Pengelolaan zakat oleh Baznas Kabupaten Pekalongan dimulai dari perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan. Baznas Kabupaten Pekalongan bersikap sigap dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.

Pengumpulan zakat oleh Baznas Kabupaten Pekalongan dilakukan dengan berbagai cara, seperti datang langsung ke kantor baznas, pos, bank, dan sebagainya. Saat ini, pengumpulan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Pekalongan semakin mudah dan transparan dikarenakan adanya *Muzaki Card*, yaitu alat bukti membayar zakat yang dikelola oleh Baznas Kabupaten Pekalongan. Bupati Kabupaten Pekalongan berharap dengan adanya *Muzaki Card* agar masyarakat dapat membayarkan zakatnya melalui Baznas, terutama para ASN. Karena ASN merupakan sumber resmi dan terbesar dalam pengumpulan zakat. Zakat tersebut yang akan disalurkan kepada 87.000 masyarakat miskin di Kabupaten Pekalongan (Yandip, 2020). Data penerimaan dan penyaluran zakat oleh Baznas Kabupaten Pekalongan selama 6 bulan terakhir pada tahun 2020 mengalami naik turun.

Bulan	Penerimaan	Penyaluran
Juli	Rp. 389.679.237	Rp. 148.929.100
Agustus	Rp. 404.686.542	Rp. 452.904.000
September	Rp. 187.056.069	Rp. 63.525.900
Oktober	Rp. 483.513.772	Rp. 372.844.800
November	Rp. 193.230.168	Rp. 533.138.800

Desember	Rp. 564.173.239	Rp. 187.372.900
----------	-----------------	-----------------

Tabel 1 Penerimaan dan Penyaluran Zakat Baznas Kabupaten Pekalongan

Periode Juli – Desember 2020

Sumber : Baznas Kabupaten Pekalongan, 2020

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah penerimaan dan penyaluran zakat oleh Baznas Kabupaten Pealongan periode Juli – Desember 2020 mengalami naik turun. Penerimaan zakat mengalami penurunan pada bulan September dengan penerimaan sebesar Rp. 187.056.069 dan bulan November sebesar Rp. 193.230.168. Penerimaan zakat tertinggi terjadi pada bulan Desember, yaitu sebesar Rp. 564.173.239. Dalam penyaluran zakat, mengalami penurunan pada bulan September dan Desember. Penyaluran pada bulan September hanya sebesar Rp. 63.525.900 dan bulan Desember sebesar Rp. 187.372.900. Sedangkan penyaluran zakat dengan nominal tertinggi terjadi pada bulan November, yaitu sebesar Rp. 533.138.800. Penurunan penerimaan zakat terjadi dikarenakan adanya pandemi covid19 yang membuat ekonomi masyarakat terdampak. Sebagian besar penerimaan zakat tersebut berasal dari individu. Sedangkan pada penerimaan entitas jumlahnya masih sangat minim.

Baznas Kabupaten Pekalongan menyalurkan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya, seperti dalam QS. At Taubah ayat 60 bahwa terdapat 8 golongan yang berhak menerima zakat yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, *gharimin*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*. Selain itu, Baznas Kabupaten Pekalongan juga memberikan bantuan kepada korban bencana, bantuan pendidikan (beasiswa), dan bantuan kesehatan. Penyaluran zakat oleh Baznas Kabupaten Pekalongan sangat membantu masyarakat miskin di Kabupaten Pekalongan terlebih di masa pandemi ini.

2. Peran BAZNAS Kabupaten Pekalongan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pekalongan

Dari sudut pandang ekonomi dan sosial, zakat diperuntukkan untuk mencapai keadilan sosial. Zakat merupakan ibadah wajib yang langsung bersinggungan dengan manusia, dimana Zakat disalurkan dari sebagian harta yang dimilikinya. Bagi pemberi zakat, fungsi dikeluarkannya zakat adalah untuk mensucikan harta yang diperolehnya. Zakat ini kemudian disalurkan kepada yang berhak menerima (*mustahiq*) yang besarnya nilai zakat tersebut telah ditentukan sesuai ketentuan syariah (Nurlinda & Zuhiryan, 2019). Zakat menjadi salah satu instrument utama dalam ekonomi Islam. Dengan dana zakat diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai lembaga zakat berupaya mencapai tujuan dari zakat dengan memberikan berbagai pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas umum, dan layanan sosial lainnya yang bersumber dari dana zakat.

BAZNAS Kabupaten Pekalongan mempunyai visi memaksimalkan program zakat dalam menanggulangi kemiskinan khususnya di Kabupaten Pekalongan melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait. Artinya, BAZNAS memikirkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi. Selain itu, terdapat beberapa pelayanan selain program yang telah ditetapkan dalam pengelolaan zakat yang terdapat di dalam BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Layanan tersebut diantaranya, layanan kemanusiaan, pendidikan, kesehatan serta pendidikan.

Untuk memaksimalkan layanan tersebut, dilakukan beberapa kegiatan nyata seperti, pemberian beasiswa pendidikan bagi mahasiswa semester 5 dan 6 yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Beasiswa yang diberikan sebesar Rp5.000.000,0 yang diberikan dalam dua tahap. Kuota yang tersedia adalah 200 peserta dan peserta yang lolos diharapkan dapat membantu kegiatan BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Selain beasiswa untuk mahasiswa, BAZNAS Kabupaten Pekalongan juga menyediakan beasiswa hafidz tingkat SLTP sederajat yang mampu menghafal minimal 5 juz Al-Qur'an yang dibuktikan dengan surat keterangan hafalan.

Di bidang kemanusiaan, BAZNAS Kabupaten Pekalongan memberikan bantuan saat beberapa kecamatan di Kabupaten Pekalongan mengalami bencana banjir. Tidak hanya berupa uang, BAZNAS Kabupaten Pekalongan juga memberikan bantuan lainnya seperti, selimut, obat-obatan, dan lain sebagainya. Bantuan di salurkan oleh BAZNAS Kabupaten Pekalongan Bersama relawan BAZNAS tanggap bencana Kabupaten Pekalongan. Diharapkan bantuan yang disalurkan dapat membantu masyarakat yang mengalami musibah.

Layanan di bidang ekonomi diantaranya, memberikan pendampingan UMKM binaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan. UMKM binaan ini diberi nama DADI JAYA. Anggotanya ialah warga yang kurang mampu. UMKM ini bergerak dalam usaha ternak bebek petelur yang dijalankan oleh enam warga Desa Sabarwangi Kecamatan Kajen. Dalam bidang ekonomi, BAZNAS Kabupaten Pekalongan juga memberikan modal usaha bagi penyandang disabilitas intelektual. Bantuan berupa pemberian modal usaha batik ciprat. Hal ini dapat membantu warga disabilitas dapat tetap bekerja sehingga meningkatkan kemandirian secara ekonomi maupun sosial.

Beberapa layanan tersebut tidak lain bertujuan dalam membantu mensejahterakan masyarakat di berbagai bidang. Jadi, dengan pengelolaan dan pendistribusian dana zakat melalui beberapa program dan layanan yang dilakukan secara efektif dan optimal dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa BAZNAS di Pekalongan memiliki peran penting bagi masyarakat seperti pemberian beasiswa pendidikan bagi mahasiswa semester 5 dan 6 yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, memberikan bantuan kepada korban banjir baik itu berupa uang, makanan, pakaian, kesehatan, maupun obat-obatan. Selain itu, BAZNAS juga memberikan binaan terhadap masyarakat kurang mampu untuk mampu memperbaiki ekonominya melalui UMKM DADI JAYA yang bergerak dalam usaha ternak bebek, para penyandang disabilitas intelektual juga mendapatkan atensi lebih dari BAZNAS agar mereka bisa meningkatkan kemandirian secara ekonomi maupun sosial.

BAZNAS Pekalongan mengumpulkan zakat dengan berbaagai cara, seperti datang langsung ke kantor baznas, pos, bank, dan sebagainya. BAZNAS Pekalongan juga melakukan inovasi dalam pengumpulan dana zakat melalui *Muzaki Card* agar semakin mudah dan transparan. Zakat yang terkumpul tersebut kemudian digunakan untuk membantu mensejahterakan masyarakat di berbagai bidang. Jadi, dengan pengelolaan

dan pendistribusian dana zakat melalui beberapa program dan layanan yang dilakukan secara efektif dan optimal dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Saran dari peneliti untuk BAZNAS Kabupaten Pekalongan harus meningkatkan kegiatan sosialisasi agar masyarakat menyadari keberadaan BAZNAS Kabupaten Pekalongan. Sosialisasi ini diharap dapat mengenalkan BAZNAS Kabupaten, menjelaskan fungsi dan tujuan BAZNAS Kabupaten Pekalongan kepada masyarakat. Dengan menyadari keberadaan BAZNAS ini diharap masyarakat dapat menyalurkan zakat, infaq maupun sadaqah melalui lembaga zakat yang resmi. Selain itu, transparansi juga diperlukan dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat agar masyarakat mengetahui alur dana zakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M. (2016). *Zakat, Fungsi Zakat, Dompot Dhuafa, Kesejahteraan Sosial 1*.
- BPS. (n.d.). Live interview "Angka Kemiskinan Kota Pekalongan Tahun 2020" RKB Pekalongan. Retrieved from <https://pekalongankota.bps.go.id/news/2020/12/03/58/live-interview--angka-kemiskinan-kota-pekalongan-tahun-2020--rkb-pekalongan-.html>
- Kelly, T. P. M. F. (2020). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Pada Baznas Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Parepare. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952.
- Melani, Y. (2018). *Skripsi diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan*.
- Nurlinda, & Zuhirysan, M. (2019). Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah, 11(1)*, 59–70. <https://doi.org/10.24235/amwal.v11i1.4227>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Peran Baznas dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling, 01(01)*, 1689–1699.
- Syamsinar, S. (2012). *Peranan Badan Amil Zakat (BAZ) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/10446>
- Umat, K., & Kota, D. I. (2016). *Iqtishadia. 3(2)*.
- Yandip. (2020). Muzaki Card, Wujudkan Transparansi Pengelolaan Zakat. Retrieved from <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/muzaki-card-wujudkan-transparansi-pengelolaan-zakat/>
- Zaenatul Fitriyah. (2019). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, (Marketing Mix)*.

MES Management Journal
Volume 1 Nomor 1 (2022) 1-8 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: 10.XXXX/mmj.v1.i1.8